

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa. Proses penciptaan dan penyebaran pengetahuan oleh individu (pribadi) dan kelompok belajar termasuk dalam kegiatan pendidikan. Setiap orang harus memprioritaskan pendidikan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka, meningkatkan kreativitas mereka, memperluas basis pengetahuan mereka, dan menjadi individu yang lebih dewasa dan bertanggung jawab. Kemampuan seorang siswa untuk berhasil di sekolah didasarkan pada seberapa bersemangat mereka mengejar pendidikan mereka.

Belajar adalah tujuan utama dari seluruh proses sekolah. Proses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh dua jenis elemen yang berbeda: variabel internal dan eksternal. Contoh komponen internal termasuk fisiologi siswa, yang meliputi komposisi fisik dan psikologis mereka, motivasi, IQ (kecerdasan), minat, sikap, dan kemampuan. Kemudian, kurikulum, program, lingkungan belajar, dan guru terdiri dari lingkungan nonsosial atau instrumental, sedangkan lingkungan alam dan sosial budaya siswa adalah contoh variabel eksternal. (Kompri, 2018:227).

Motivasi adalah salah satu elemen internal yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Dorongan internal seseorang, baik sadar atau tidak sadar, untuk

terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan dikenal sebagai motivasi (Fauziah, 2017). Seseorang yang termotivasi akan menciptakan perhatian yang baik dalam semua tindakannya, termasuk kegiatan belajar di kelas. Motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah yang tepat pada kegiatan belajar. Motivasi belajar yang lebih kuat untuk murid dapat ditingkatkan dalam suasana yang nyaman, aman, dan tenang. Lingkungan sekolah yang sehat juga dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Ketika guru mengajar terlalu lama atau gagal menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan siswa, sering mengakibatkan ketidaknyamanan bagi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dan mengabaikan guru selama kegiatan kelas demi mengobrol dengan teman-teman. Dalam pendekatan ini, pekerjaan guru di kelas melibatkan lebih dari sekadar memberikan pengetahuan tetapi juga melibatkan siswa yang menginspirasi untuk tertarik pada apa yang mereka pelajari dan bersemangat tentang hal itu setiap saat.

Salah satu materi pembelajaran di pendidikan formal Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu pelajaran Ekonomi. Fatah (2002:18) mengemukakan bahwa pendidikan ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang, baik secara individu maupun dalam kelompok masyarakat, membuat keputusan tentang cara terbaik untuk menggunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan berbagai jenis pelatihan dan pendidikan, pengembangan ide, sikap, dan nilai-nilai, terutama melalui tingkat pendidikan formal, dan bagaimana menerapkan ide-ide ini secara adil dan merata di antara kelompok sosial yang berbeda.

Saat mengajar ekonomi, guru sering menjumpai murid yang kurang antusias. Namun, untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, seorang guru profesional tidak boleh kehabisan ide dan harus inventif dan imajinatif, ini dapat dicapai dengan terlibat dalam kegiatan *Ice Breaking* (yang membantu meringankan suasana hati), mendongeng yang penuh humor, tampilan gambar lucu, atau bahkan kombinasi permainan dan nyanyian (Kompri, 2018:248).

Ice Breaking merupakan kegiatan yang mengalihkan situasi dari rasa bosan, jenuh, dan suasana tegang di dalam kelas menjadi lebih rileks, bersemangat dan kembali fokus dan ada rasa senang untuk mendengarkan ataupun memperhatikan orang yang berbicara di depan kelas (Ikhsan, 2022:2).

Dari hasil observasi pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Batang Kuis, selama ini pemilihan metode maupun strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Ekonomi kurang bervariasi, yang menjadikan para murid terkadang bosan ataupun jenuh ketika mempelajari materi pada pelajaran Ekonomi. Kemudian dari hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP 2), terdapat beberapa masalah yang dialami siswa dalam belajar ekonomi terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Ketika proses belajar berlangsung, murid cenderung tidak termotivasi belajar dikarenakan mayoritas siswa berpendapat bahwa pelajaran ekonomi cenderung menghafal dan termasuk pelajaran yang membosankan. Banyak siswa yang kurang serius dan tidak fokus mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung

pasif saat mengikuti pelajaran, siswa izin keluar kelas dengan berbagai alasan, tidak menyimak guru saat menjelaskan materi di papan tulis, mengobrol dengan teman sekelas. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berakibat buruk terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah.

Selain observasi langsung yang dilakukan peneliti, hasil wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Batang Kuis semakin memperkuat hasil observasi, beliau mengatakan bahwa selama pembelajaran ekonomi berlangsung, banyak peserta didik yang mengaku pelajaran ekonomi sulit untuk dipahami, sehingga siswa menjadi malas, langsung menyerah di awal dan tidak termotivasi untuk mencoba memahami setiap materi pada pelajaran ekonomi, dan juga siswa sudah merasa jenuh dengan mata pelajaran yang mereka pelajari sebelum pelajaran ekonomi. Meskipun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru telah merancang model pembelajaran apa yang akan digunakan, namun pada saat pengaplikasiannya ada kendala seperti guru kurang mampu mendorong siswa untuk memecahkan masalah dengan materi kursus, manajemen kelas, dan pemantauan sendiri. Guru terbatas dalam kemampuan mereka untuk menyediakan peralatan dan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek, kurang mampu menggunakan waktu pembelajaran dengan efektif, dan kurang mampu mendorong siswa yang kurang cerdas untuk berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok.

Dari latar belakang masalah yang ditemui oleh peneliti, maka kemudian peneliti melakukan observasi awal kepada 30 orang siswa sebagai sampel, untuk

mengetahui seberapa tingginya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri Batang Kuis. Berikut hasil yang diperoleh setelah melakukan observasi awal:

Tabel 1.1.
Data Observasi Awal Kelas XII SMA Negeri 1 Batang Kuis

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	15	50	15	50
2	Saya bertanya kepada guru jika kesulitan memahami pembelajaran	14	46,667	16	53,333
3	Saya tidak bisa mengerjakan tugas secara mandiri	16	53,333	14	46,667
4	Saya sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas	9	30	21	70
5	Saya menyukai teknik pembelajaran yang digunakan guru	11	36,667	19	63,333
6	Saya sering tidak fokus dalam memperhatikan guru dalam menjelaskan materi	12	40	18	60

Sumber: Data Observasi Awal Kelas XII IPS 2023

Dari data di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batang Kuis pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah dan perlu dilakukan sebuah strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, diperlukan suatu metode ataupun strategi untuk memotivasi peserta didik agar lebih fokus dan bersemangat dalam belajar. Salah satu strategi yang dapat digunakan yakni menerapkan *Ice Breaking* dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu diuji apakah

penggunaan model pembelajaran *Ice Breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan teknik pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa
2. Kurangnya daya konsentrasi siswa saat pembelajaran
3. Siswa merasa jenuh dan mengantuk di dalam kelas
4. Siswa masih banyak mengobrol saat guru memaparkan materi
5. Rendahnya motivasi belajar siswa

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari judul penelitian. Maka peneliti memfokuskan pembatasan masalah pokok pada pengaruh model pembelajaran berbasis *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Apakah ada pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

Secara teori, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber daya dan sumber pengetahuan mengenai bagaimana menggunakan *Ice Breaking* untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi..

B. Secara Praktis

- a. Bagi Guru. Sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan ketika mencoba memotivasi siswa untuk belajar.

- b. Bagi Peserta Didik. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar ekonomi.
- c. Bagi Peneliti. Sebagai sarana untuk memperluas perspektif dan meningkatkan keahlian para sarjana yang bekerja di bidang pendidikan. Dan juga sebagai dasar atau sumber data bagi para sarjana yang melakukan penelitian lebih lanjut



THE
Character Building
UNIVERSITY